

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi berarti ‘‘ilmu siasat perang; akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan’’.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai ‘siasat’, ‘kiat’, ‘trik’, atau ‘cara’. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

¹Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Depag RI,2009) hal.37

²Hamruni, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hal 1

Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal”. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan gurupeserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.³

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.

2. Pengertian Pembelajaran

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dengan sistem pendidikan Nasional disebut bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama

³Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), hal 18-19

guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Majiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk pembelajaran siswa”.⁴

Pembelajaran berasal dari kata dasar *ajar* yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang yang mengetahui. Dari kata *ajar* ini lahirlah kata *belajar* yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Dan kata *pembelajaran* berasal dari kata belajar yang mendapat awalan *pem* dan akhiran *an* yang merupakan kompleks nominal (berlian dengan verbal *meng*) yang mempunyai arti proses.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”⁶ Menurut dimiyati dan Modjono, pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.⁷

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa Pembelajaran adalah “upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya”.⁸

⁴Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1990)

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990) hlm.664

⁶Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak,2001), hlm.17

⁷Dimiyati dan Modjono, *op.Cit*, hlm.279.

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan ditunjang oleh berbagai unsur lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Jadi Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹

Menurut J.R David (1976) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu dick and Carey (1985) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media 2011) hal.126

set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa/peserta latih.¹⁰

Pendapat dari moedjiono (1993) strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat diatas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metoda yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹¹

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan anak didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan. Konsep mengajar seperti ini

¹⁰Direktor Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta : Dipdiknas, 2008) hal.5

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.8

sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi :Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِأَتْيِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

maksud ayat diatas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, guru dituntut untuk lebih bisa mengayomi anak didik dengan ajakan yang santun penuh hikamh dan kebijaksanaan, sehingga siswa merasa senang dan terayomi dengan ajakan yang bijak itu. Guru juga dituntut utnuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksan, tegas dan jelas dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang jitu.Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah sebagai salah satu lembga pendidikan formal yang merupakan tempat pelaksanaan proses pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, yang terlibat dalam pembelajaran SKI selain guru adalah siswa, materi/bahan, strategi, metode, media, dan evaluasi yang

harus dikelola secara profesional, sehingga tujuan pembelajarn SKI dapat tercapai dengan baik.

Sedangkan menurut hadis HR. Ahmad, ath-Thabrani, adDaruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no:3289). Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam itu adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, dia harus mampu memiliki ketrampilan berbuat, bekerja dalam arti menyumbangkan kehidupan yang bermanfaat buat masyarakat.

Bunyi hadist tersebut adalah

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

B. Macam-Macam Strategi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

1. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga perlu sekali menggunakan strategi pembelajaran supaya memudahkan proses belajar mengajar di dalam sekolah.

Strategi pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, sehingga sistem belajar mengajar di kelas tidak menjadi

monoton atau membosankan serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola berpikirnya. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal, pendidik atau guru juga dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, seperti:

a. Strategi inkuiri

Strategi inkuiri adalah strategi bertanya yang meliputi sejumlah kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir analitis dan kritis dalam mencari dan menjawab pertanyaan. Sedangkan tanya jawab sering diajukan antara siswa dan guru untuk proses berpikir ini.

b. Strategi ekspositoris

Sistem pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses pemberian pengetahuan atau materi yang diberikan secara lisan oleh guru kepada siswa yang ingin membantu siswa menguasai materi secara efektif.

c. Strategi berdasarkan strategi atau SPBM

Pembelajaran SPBM merupakan strategi pembelajaran yang memadukan beberapa kegiatan pembelajaran yang menonjolkan proses pemecahan masalah ilmiah. SPBM didasarkan pada psikologi kognitif, yang dapat dibebaskan dari asumsi bahwa belajar adalah proses mengubah perilaku melalui pengalaman.

d. Meningkatkan keterampilan berpikir

Jenis strategi ini diterapkan dalam menonjolkan kemampuan berpikir siswa. Materi yang disajikan dapat berupa membimbing siswa melalui proses menemukan konsep sendiri yang harus dikuasai dengan terus menghadapi proses dialog dan menggunakan pengalaman siswa.

Agar strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru dapat berjalan maksimal, pentingnya pihak lembaga pendidikan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti mengembangkan perpustakaan, renovasi kelas hingga memberikan pelatihan kepada pendidik.

2. Metode-Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan tentunya banyak contoh strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Misalnya, jika strategi pembelajaran memiliki sisi positif dan negatif, perlu diketahui apa sisi negatif dan positifnya. agar lebih mudah dikendalikan. Berikut penjelasannya:

a. Metode ceramah

Jenis strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu penuturan materi dalam bahan ajar secara lisan yang dilakukan oleh guru. Terdapat kelebihan dan

kekurangan dalam melaksanakan metode pembelajaran yang satu ini.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan jenis pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran kepada siswa yang digabungkan dengan penjelasan. Tujuannya agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan.

c. Metode diskusi

Jenis strategi pembelajaran lainnya yaitu dengan menggunakan metode diskusi yaitu dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah untuk menemukan solusi yang tepat.

d. Metode simulasi

Sedangkan metode simulasi dalam strategi pembelajaran yaitu dengan menghadirkan situasi tiruan agar setiap siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan juga materi yang disampaikan.

C. Perencanaan Pembelajaran Dan Evaluasi

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada

dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹²

Perencanaan disini digunakan untuk mempersiapkan hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu dapat berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, materi yang akan disampaikan, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹³

Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.¹⁴

Gentry (1994) mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. hlm 87.

¹⁴Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76.

- a. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik:
- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir.
 - 2) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
- b. Tujuan Perencanaan Pembelajaran
- 1) Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.
 - 2) Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran.
 - 3) Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran.¹⁵
 - 4) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran

2. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian.¹⁶

¹⁵Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 87.

¹⁶Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1996. Hal 414

Nurkencana (1983) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Sementara Raka Joni (1975) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor yang kemudian disebut Value Judgment.

Evaluasi adalah penilaian kinerja. Ini merupakan salah satu cara terbaik untuk menguji efektifitas dan produktifitas di berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Baik itu dalam lingkup individu, kelompok, lingkungan kerja, dan lain sebagainya. Sehingga sebagai anggota atau bagian dari masyarakat, sangat penting bagi anda untuk memahami evaluasi adalah sesuatu yang krusial.

Menurut Anne Anastasi (1978), arti evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Menurut Sajekti Rusi (1988), pengertian evaluasi adalah proses menilai sesuatu, yang mencakup deskripsi tingkah laku siswa baik secara kuantitatif (pengukuran) maupun kualitatif (penilaian).

Menurut William A. Mehrens dan Irlin J. Lehmann (1978), pengertian evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Maka dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan eektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan.

a. Kegiatan evaluasi juga memiliki beberapa fungsi. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari evaluasi adalah:

1. Fungsi Selektif

Fungsi selektif adalah fungsi yang dapat menyeleksi seseorang apakah memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Misalnya; menentukan seseorang diterima kerja atau tidak, menentukan seseorang naik jabatan atau tidak, dan lainnya.

2. Fungsi Diagnosa

Fungsi diagnosa bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang dalam bidang kompetensi tertentu. Misalnya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang siswa dalam bidang studi yang didapatkannya di sekolah.

3. Fungsi Penempatan

Fungsi penempatan bertujuan untuk mengetahui di mana posisi terbaik seseorang dalam suatu bidang

tertentu. Misalnya untuk mengetahui posisi terbaik seorang karyawan sesuai dengan bidangnya di dalam suatu perusahaan.

4. Fungsi Pengukuran Keberhasilan

Dalam hal ini, evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk metode yang dipakai, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan.

b. Adapun tujuan evaluasi adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman seseorang terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.
2. Agar mengetahui kesulitan atau rintangan yang dihadapi oleh seseorang dalam kegiatannya sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan remedial teaching.
3. Bisa menjadi umpan balik informasi yang baik untuk pelaksana sehingga bisa memperbaiki kekurangan yang ada.
4. Digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi metode atau cara yang telah diterapkan.

c. kegiatan evaluasi terdapat beberapa tahapan penting yang saling mendukung satu sama lainnya. Mengacu pada pengertian evaluasi, adapun tahapan-tahapan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik evaluasi, yakni menentukan topik atau agenda yang akan di evaluasi sehingga tidak melebar dan fokus.
2. Merancang kegiatan evaluasi, yaitu merencanakan atau mendesain kegiatan evaluasi agar tidak ada aspek atau pelaksanaannya yang tertinggal.
3. Pengumpulan data, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan materi dan mencatat setiap data atau informasi yang akan disampaikan dalam evaluasi.
4. Pengolahan dan analisis data, yaitu kegiatan untuk mengolah informasi dengan mengelompokkan data sehingga lebih mudah dalam melakukan analisis serta menjadi tolak ukur seberapa lama waktu evaluasi akan digelar.
5. Pelaporan hasil evaluasi, yaitu setelah melakukan berbagai kegiatan evaluasi, maka harus dilanjutkan dengan membuat laporan agar bisa menjadi acuan untuk membuat kegiatan di kemudian hari.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Pembelajaran dapat tercipta dengan baik jika didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah: faktor internal dari tenaga pendidik, faktor minat siswa, faktor sarana dan faktor lingkungan. Untuk

lebih jelasnya mengenai faktor-faktor tersebut akan dijelaskan satu bersatu sebagai berikut.

1. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, gaya belajar siswa, metode pembelajaran dan sebagiannya.

Latar belakang pendidikan seorang guru dari yang satu dengan yang lain tidaklah sama, seorang guru yang ideal adalah alumni sekolah atau perguruan tinggi pendidikan. Dasar-dasar pengetahuan sangat penting artinya bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan berbeda keahliannya dengan guru yang tidak menekuni pendidikan sesuai tugasnya.

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan tentu cara mengajarnya tidak sama dengan seorang guru yang latar belakangnya pendidikannya bukan bidang pendidikan. Sebagai suatu pekerjaan professional, tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan pada siswa. Selain itu diperlukan pengalaman.

Pengalaman adalah guru yang terbaik yang merupakan sesuatu yang sangat berharga, dengan pengalaman seorang guru dapat melihat yang terbaik dan yang terjelek yang pernah ia lakukan, sehingga dari pengalaman itu semakin meningkatkan kualitas pengajarannya.

Pengalaman pengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya. Sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar, bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.¹⁷

Oleh karena itu, pengalaman teoritis yang diperoleh selama melaksanakan studi tidak selamanya dapat menjamin keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas mengajar. Mengajar akan berhasil jika pengalaman teoritis ditopang oleh pengalaman praktis. Hal ini karena mengajar bukan hanya ilmu, tetapi mengajar merupakan suatu keterampilan dalam menerapkan atau melaksanakan ilmu pengetahuan teoritis dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Minat

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran. “minat belajar dapat timbul dari berbagai sumber antara lain dari perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.”¹⁸

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, Lok. Cit, hlm. 133.

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konsling*, (Bandung: Bina Aksara, 1988), hal.61

Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar. Dengan adanya minat yang tumbuh pada diri anak didik maka akan menimbulkan suatu keaktifan dalam proses belajar mengajar. Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. Pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat berhasil bila melalui sebagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani.

Jadi, masalah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar ini amat besar peranannya. Karena guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Rendahnya perhatian anak terhadap materi yang diberikan banyak ditentukan oleh penilaian anak terhadap materi pelajaran berdasarkan kepentingan mereka. Sering terjadi seorang anak kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan karena mereka tidak memperoleh sesuatu kepentingan buat mereka.

3. Faktor Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Kelengkapan sarana pembelajaran dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru untuk mengajar. Ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Dengan demikian jelas bahwa lengkap tidaknya sarana akan memengaruhi dalam pembelajaran. Sarana berguna untuk menunjang proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

4. Faktor Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu meliputi tempat di mana hal-hal berhubungan dengan hal menunjang pembelajaran. Di desa atau di kota, di daerah yang penduduknya fanatik kepada agama atau yang acuh terhadap agama, tempat tinggal yang orang-orangnya menaruh perhatian terhadap pendidikan atau yang masa bodoh terhadap pendidikan keluarga, yang mengasuh itu keluarga yang berada atau yang serba kekurangan, dan lebih penting ialah pergaulan antara anak, apakah pergaulan yang dipimpin atau yang bebas.

Di dalam lingkungan sosial, kehidupan seorang tidak akan terlepas dari masyarakat di mana ia berada. Pengaruh masyarakat

baik yang bersifat positif maupun negative sangat membekas dan terkesan dalam jiwa anak. Oleh sebab itu partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam usaha memberikan motivasi kepada anak dan menumbuhkan semangat belajar dengan mengupayakan melengkapi fasilitas belajar anak, agar mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan tersebut serta sebagai manifestasi pendidikan tersebut.

Lingkungan masyarakat sering membawa pengaruh yang positif, disinilah peran aktif orangtua untuk mengarahkan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang mungkin bisa merugikan. Untuk itu orang tua hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Jadi dengan lingkungan yang baik maka akan tumbuh kesadaran yang akan memberikan nilai-nilai positif terhadap diri anak, dan orangtua juga masih tetap berpartisipasi memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka. Dan akhirnya pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diharapkan untuk menjadi anak yang sholeh, berilmu pengetahuan, berbakti kepada orangtua, dan berguna bagi masyarakat dan bangsanya.